

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu saja tidak akan lepas dari hubungan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Mereka akan selalu mencari orang lain baik untuk sekedar bertukar pikiran, bertegur sapa, hingga membagikan informasi. Maka dari itu interaksi dapat dikatakan sebagai bentuk dari proses sosial.

Dalam berkomunikasi manusia berinteraksi dengan gaya dan strateginya tersendiri sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat meyakinkan komunikan dengan tercapainya maksud dan tujuan, hal ini pula yang melandasi karakter individu, terhadap gaya bicara, gesture maupun konteks pembahasan dan pola pembahasan itu sendiri. Agar pesan yang diberikan dapat di terima dan dicerna dengan baik serta mendapatkan respon maupun *feedback*. Hal tersebutlah yang berhubungan dengan retorika Gaya Komunikasi *Debaters*.

Debaters adalah kata lain dari Pendebat, sebuah peran yang di lakoni oleh seseorang dalam sebuah turnamen *Debate* baik perlombaan maupun keilmuan guna berargumentasi pendapat melalui pemikiran kritis untuk mendapatkan suatu simpulan dari opini berbeda yang tersusun dalam sebuah struktur pidato atau retorika gaya

komunikasi agresif, selain menyampaikan pesan dalam bentuk opini, hal ini ditunjang oleh pola sikap, seperti mendiskriminasi lawan dalam gaya komunikasi yang *convincing* atau meyakinkan lawan, penilai atau juri maupun penonton.

Gaya Komunikasi yang umumnya digunakan dalam sebuah *match* atau turnamen pertandingan biasanya berkenaan dengan karakter asli *debaters* yang di adaptasi dari lingkungan berdebat maupun situasi dan kondisi dimana membentuk karakter *debaters* tersebut menjadi lebih dinamis, atraktif, gesit dan peka terhadap lingkungan perdebatan, terlebih dalam debat selain berargumentasi kritis ada sebuah capaian yang dicapai yaitu kemenangan dalam babak tersebut guna mengungguli rekan berfikir dari tim lain yang pada saat itu turut berdebat dalam satu babak yang sama,

Debat bahasa Inggris ini pun turut diimplementasikan di berbagai universitas dunia dalam kejuaraan debat, kejuaraan debat Zimbabwe (disingkat ZiDC), kejuaraan debat Universitas di Eropa dan kejuaraan debat Universitas Asia dan Afrika. Di Indonesia, beberapa lomba debat yang ikut berpartisipasi berdasarkan sistem debat ini adalah di perdebatan Kejuaraan Debat Nasional antar Universitas atau National University Debating Championship (disingkat NUDC), Debat Bahasa Inggris Universitas Indonesia (disingkat IVED), Java Overland Varsities Debat Bahasa Inggris dan banyak lagi yang lain. adapun di dalam dunia debat terdapat macam macam format debat diantaranya:

- A. Australian Parliamentary (Australis) Gaya debat ini digunakan di Australia, dua tim beranggotakan masing-masing tiga orang berhadapan dalam satu debat, satu tim mewakili Pemerintah (Government) dan satu tim mewakili Oposisi (Opposition),
- B. Asian Parliamentary (Asians)Format ini merupakan pengembangan dari format Australis dan digunakan dalam kejuaraan tingkat Asia. Perbedaannya dengan format Australis adalah adanya interupsi (Points of Information) yang boleh diajukan antara menit ke-1 dan ke-6,
- C. British Parliamentary (BP) Gaya debat parlementer ini umumnya banyak digunakan di [Inggris](#) namun juga populer di beberapa negara, sebab format debat inilah yang umumnya digunakan di kejuaraan dunia sekelas WUDC. Dalam format ini, empat tim yang beranggotakan masing-masing dua orang bertarung dalam satu debat, dua tim mewakili tim Pemerintah (Government) dan dua lainnya tim Oposisi (Opposition). hal ini pula yang berkenaan dengan gaya komunikasi debaters dalam format British Parliamantary Debate sebagai format yang diambil untuk di teliti.

British Parliamantary Debate atau Sistem Debat dalam Bahasa Inggris Bergaya Parlemen Britania (Bahasa Inggris: Gaya Parlemen Inggris atau Sistem Debat Parlemen Inggris) merupakan sejenis debat akademis yang digunakan Inggris. Semua ini telah diterima dan disetujui di Inggris Raya, India, Irlandia, Kanada, benua

Afrika, seluruh kawasan Oseania, Filipina, Australia, Selandia Baru, Brasil, Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa,

Perdebatan Parlemen Inggris terdapat empat tim yang terdiri dari dua orang masing-masing terlibat satu sama lain melalui serangkaian pidato tujuh menit diselingi oleh poin-poin informasi. Tim-tim dari masing-masing pihak berusaha untuk mempertahankan loyalitas satu sama lain sementara secara bersamaan menunjukkan kualitas unik dari argumen mereka sendiri. Bab-bab selanjutnya akan mengeksplorasi lebih lanjut isu-isu yang hanya disebutkan di sini, isu-isu seperti pembangunan kasus, argumen oposisi, poin-poin informasi, sangkalan dan banyak lagi lainnya.

Melihat dari fenomena yang terjadi mengenai Strategi dan gaya komunikasi *debaters* peneliti tertarik untuk meneliti tentang gaya komunikasi *debaters* dalam format *British Parliamentary Debate*. Karena Gaya Komunikasi yang umumnya digunakan merupakan retorika komunikasi yang bersifat terbuka dan aktif digunakan *Debaters* khususnya Pendebat Bahasa Inggris, dimana seseorang dengan sangat lugas berbicara dalam argumentasi. Terlebih jika *debaters* memiliki jam terbang dan pengalaman yang tinggi. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan membahas “Studi Deskriptif Gaya Komunikasi *Debaters* dalam format *British Parliamentary Debate*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Gaya Komunikasi *Debaters* dalam format *British Parliamentary Debate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Komunikasi *Debaters* dalam format *British Parliamentary Debate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Gaya Komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai rekomendasi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan yang tengah dikaji mengenai Gaya Komunikasi, sebagai suatu referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Memberi Informasi pada *debaters* akan pentingnya gaya komunikasi dalam format *british parliamentary* untuk mewujudkan komunikasi dua arah.
3. Memberi pemahaman dan pengertian mengenai jenis jenis Gaya Komunikasi yang dilakukan oleh *Debaters*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan di ambil. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai Gaya Komunikasi *Debaters* dalam *British Parliamentary Debate*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai suatu cara untuk mengetahui masalah pada penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gaya Komunikasi.